

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Gender merupakan suatu pelabelan sifat yang melekat pada kaum laki-laki dan perempuan berdasarkan hasil konstruksi social maupun kultural dalam masyarakat atau dalam suatu negara. Hasil konstruksi sosial, masyarakat menganggap perempuan sudah pasti di kenal sebagai lemah lembut dan emosional, sementara laki-laki di anggap sebagai kuat, rasional dan perkasa, padahal sifat-sifat yang disebut tadi dapat dipertukarkan (Fakih 2013, 8).

Perbedaan gender terhadap laki-laki dan perempuan dengan membedakan peran dan posisinya di dalam dunia kerja tidak akan menjadi masalah selama pembedaan tersebut adil. Tetapi dalam realita yang ada perbedaan peran tersebut membatasi gerak keduanya sehingga melahirkan ketidakadilan terlebih kepada perempuan. Ketidakadilan terhadap perempuan ini terlihat dari masih banyaknya masyarakat yang menganggap bahwa perempuan itu masih tidak mampu dibandingkan laki-laki, seperti perempuan di anggap tidak akan mampu untuk memimpin dalam dunia kerja karena perempuan distereotipe selalu mengedepankan sisi emosionalnya saat sedang bekerja sehingga tidak dapat berpikir rasional. Julia Cleves Mosse mengatakan bahwa ketidakadilan gender terutama yang dialami oleh perempuan sebagai gambaran bahwa laki-laki diakui dan dikukuhkan untuk menguasai perempuan. Selain itu, hubungan perempuan dan laki-laki yang hierarkis di anggap sudah benar dan di terima sebagai hal yang

normal di kalangan masyarakat. Ketidakadilan gender dapat terjadi dalam berbagai aspek kehidupan bermasyarakat dan bernegara, seperti ketidakadilan gender dalam negara, masyarakat, organisasi, tempat kerja dan bahkan terjadi dalam keluarga (Dalimoenthe 2021, 25).

Indonesia memiliki masalah kesetaraan gender merupakan isu yang aktual karena masih banyak masyarakat di Indonesia yang belum memahami konsep kesetaraan gender. Di kutip dari Business Lounge Journal, Global Gender GAP tahun pada 2015 merangking 145 negara menurut sebarap baik mereka memanfaatkan bakat perempuan berdasarkan ekonomi, pendidikan, indicator berbasis kesehatan dan politik. Indonesia menempati urutan 92 sebagai negara yang paling mengakui kesamaan gender (Berliana 2015). Sedangkan menurut *Human Development Report* (UNDP) Indonesia menempati urutan 110 sebagai negara di dunia dengan tingkat ketidak setaraan gender (R. S. Pratiwi 2015).

Indonesia sebagai salah satu negara yang dalam lingkungan sosial dan budaya masyarakatnya secara umum masih melihat peran laki-laki dan perempuan secara konvensional, yaitu laki-laki sebagai kepala keluarga dan pencari nafkah, sementara tugas perempuan adalah sebagai ibu rumah tangga yang merawat anak dan mendidik anak, melayani suami serta merawat rumah tangga. Padahal sebenarnya masalah mengurus rumah tangga dan merawat anak bisa dilakukan oleh laki-laki (Alisjahbana 2017, 13).

Sebaliknya dalam mencari nafkah atau bekerja bisa dilakukan oleh perempuan, tetapi dalam budaya masyarakat Indonesia hal ini masalah di anggap aneh dan tabu karena tidak sesuai dengan norma atau budaya masyarakat

setempat, salah satu contoh budaya Indonesia yang memperlihatkan ini adalah budaya Jawa berupa pepatah yang mengatakan bahwa perempuan hanya memiliki tugas *macak, manak, lan masak (3M)*. pepatah ini kemudian membentuk opini masyarakat bahwa tugas seorang perempuan hanyalah berdandan, melahirkan dan mengurus anak serta memasak (Pratiwi 2020 , 1-2)

Keragaman budaya yang ada di Indonesia dan pengaruh konstruksi sosial yang sehingga terjadinya isu kesetaraan Gender di Indonesia. Isu kesetaraan gender ini kemudian menjadi masalah yang harus segera tangani karena membawa banyak ketidakadilan dalam kehidupan, terkhususnya bagi kaum perempuan, karena di lingkungan sosial dan lingkungan kerja banyak menganggap perempuan tidak harus bekerja karena tugas perempuan adalah menjadi ibu rumah tangga, tidak seperti kaum laki-laki yang bisa bekerja dan dapat membangun karirnya di dunia kerja secara bebas (Pratiwi 2020 , 6-8)

Perempuan di lingkungan sosial jika ingin bekerja dan membangun karir akan mendapatkan streotipe negatif karena masih banyaknya yang menganggap bahwa perempuan tidak akan bisa memimpin dan bekerja dengan baik, dikarenakan adanya streotipe terhadap perempuan yang emosial dan tidak dapat berpikir secara rasional saat bekerja. Padahal streotip emosional dan tidak dapat berpikir secara rasional tidak hanya terjadi di perempuan saja, tetapi kaum laki-lakipun bisa menjadi emosional dan tidak dapat berpikir secara rasional saat bekerja. Isu kesetaraan gender tersebut, salah satu organisasi atau yayasan yang ada di Indonesia yakni Yayasan Plan International Indonesia, kemudian mencoba membuat kegiatan kesetaraan gender yakni kesetaraan gender di dunia kerja agar

semakin banyak kaum muda terutama kaum muda perempuan Indonesia menjadi sadar akan hak-haknya sebagai perempuan (Pratiwi 2020 , 9-11)

Yayasan Plan Internasional Indonesia atau Plan Indonesia merupakan salah satu NGO (*Non-Governmental Organization*) mempunyai visi dan misi untuk memperjuangkan hak anak, agensi kaum muda, kesetaraan bagi anak dan kaum muda perempuan. Plan international kemudian membuka cabang organisasinya di Indonesia, yang kemudian lebih di kenal dengan sebutan Yayasan Plan Intenational Indonesia atau singkatannya Plan Indonesia. Plan Indonesia sendiri masih berafiliasi dengan Plan Internasional yang telah bekerja di Indonesia sejak tahun 1969 dan resmi menjadi Yayasan Plan Internasional Indonesia atau Plan Indonesia pada tahun 2017 (PLAN 2020).

Plan Indonesia sebagai salah satu organisasi internasional yang bergerak untuk memperjuangkan kesetaraan hak-hak anak dan kaum perempuan muda, kemudian membuat program-program kegiatan untuk mendukung kesetaraan gender bagi kaum perempuan muda Indonesia, salah satu program kegiatan yang dicanangkan oleh Plan Indonesia untuk mendukung kesetaraan dan hak-hak kaum muda perempuan Indonesia adalah *Girls Takeover* (GTO) yang tiap tahun rutin dilaksanakan oleh Plan Indonesia untuk mendukung kesetaraan gender di dunia kerja terkhususnya perempuan muda Indonesia dan memberikan kesadaran kepada kaum perempuan muda Indonesia tentang hak-hak dan potensi yang mereka miliki sebagai perempuan (Plan Indonesia 2020)

Girls Takeover (GTO) atau sehari jadi pemimpin merupakan kegiatan tahunan yang dilakukan oleh Plan Indonesia setiap tanggal 11 Oktober. *Girls*

Takeover bertujuan untuk menumbuhkan agensi anak perempuan melalui rangkaian kegiatan peningkatan kapasitas dan fasilitasi dan mengenai isu kesetaraan gender. Kegiatan GTO dilaksanakan setiap tanggal 11 Oktober karena pada tanggal tersebut diperingati sebagai hari anak perempuan sedunia atau *International day of the girls*, kegiatan ini kemudian dirasa menjadi penting untuk mengingatkan kembali hak-hak anak perempuan dan untuk kesetaraan kaum muda perempuan sehingga memberikan ruang dan juga kesempatan dan juga kapasitas bagi kaum muda perempuan dan anak perempuan untuk membuat keputusan yang penting di perusahaan ataupun di instansi-intansi dan menjabat sebagai posisi yang strategis dalam sehari. Kegiatan *Girsl Takeover* (GTO) bukan di seharinya saja tapi bagaimana kaum muda dan anak perempuan bisa membuat keputusan memimpin sehingga benar-benar merasakan menjadi pemimpin sehari dan belajar banyak hal dari kepemimpinan tersebut.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dia atas, terlihat bahwa isu kesetaraan gender masih merupakan isu teraktual yang terjadi di Indonesia, hal ini sebabkan karena masih banyaknya masyarakat yang belum mengetahui tentang pentingnya kesetaraan gender. Oleh karena itu, Plan Indonesia sebagai salah satu organization non Governmental atau NGO kemudian membuat suatu program kerja yang berkaitan dengan isu kesetaraan gender. Sehingga penelitian ini dilakukan untuk menganalisis dan menjawab pertanyaan: Bagaimana Peran Plan Indonesia dalam Program *Girsl Takeover* untuk menciptakan kesetaraan gender di dunia kerja Indonesia tahun 2016-2021?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mendeskripsikan peran PLAN Indonesia sebagai salah satu Organisasi Internasional Non-Pemerintah (*International Non-Governmental Organization*, INGO) yang memiliki program GTO dalam menciptakan kesetaraan gender di dunia kerja Indonesia terkhususnya bagi pemenuhan hak-hak kaum muda perempuan Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti, diharapkan dapat membawa manfaat akademis dan praktis sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat akademis

Penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat akademis untuk dapat mengembangkan kajian isu kesetaraan gender dalam dunia kerja di Indonesia, terkhusus bagi kaum muda perempuan Indonesia melalui peran Plan Indonesia dalam program GTO.

1.4.2. Manfaat Praktis

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat membawa lima manfaat praktis yaitu:

1. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan pemerintah Indonesia agar bisa terus mendukung program kerja mengenai isu kesetaraan gender

di dunia kerja yang dilaksanakan oleh lembaga atau yayasan atau organisasi yang ada di Indonesia.

2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan untuk perusahaan-perusahaan atau kelompok industry yang ada di Indonesia bisa menjadikan penelitian ini sebagai bahan evaluasi kebijakan kerja di perusahaan sehingga dapat terciptanya kesetaraan gender di dalam perusahaan atau kelompok industri.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi Plan Indonesia untuk dapat terus mendukung kesetaraan gender di dunia kerja Indonesia sehingga kedepannya semakin banyak kaum muda perempuan Indonesia yang dapat mengetahui tentang pentingnya kesetaraan gender di dunia kerja.
4. Penelitian ini diharapkan dapat membantu kaum perempuan untuk memahami isu kesetaraan gender bahwa perempuan di dunia kerja mempunyai hak yang sama dengan kaum laki-laki sehingga kaum perempuan dapat bersaing di dunia kerja dengan kaum laki-laki secara setara dan profesional.
5. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan untuk penelitian selanjutnya yang mengangkat tema yang sama yakni mengenai isu gender di dunia kerja.

1.5 Metode Penelitian

Metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian kualitatif.

Metode penelitian kualitatif adalah oleh Meleong (2007), penelitian kualitatif

merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena yang di alami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain (Meleong 2007, 4) sementara itu menurut Suryono (2010) penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat di jelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif (Suryono 2010, 2). Peneliti memilih metode kualitatif karena penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat dideskripsikan dan dijabarkan melalui analisis dan diskripsi mengenai Program Plan Indonesia *Girls Takeover* (GTO) untuk kesetaraan gender di dunia kerja bagi kaum muda Indonesia sehingga dapat menghasilkan data koheren.

1.5.1. Jenis dan Tipe Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti, haruslah jelas jenis dan tipe penelitian yang digunakan. Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian studi kasus. Alasan peneliti memilih jenis penelitian Studi Kasus karena penelitian studi kasus merupakan penelitian yang dalam pendekatan penelitiannya seorang peneliti mempelajari dan meneliti secara mendalam sebuah kasus secara Dalam penelitiannya, studi kasus juga secara intensif meneliti seorang individu atau kelompok tertentu yang ingin di teliti oleh peneliti dengan cara mengumpulkan dan menyelidiki berbagai informasi terkait dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti (suharsimi 2006, 49).

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan salah satu kasus fenomena sosial yang terjadi dalam masyarakat Indonesia yakni fenomena

ketidaksetaraan gender di dunia dengan peran Plan Indonesia sebagai salah *Non-Governmental Organization* atau *NGO* yang kemudian membuat program Girls Takeover (GTO) untuk membantu menyadarkan hak-hak kaum muda perempuan dalam dunia kerja dan belajar menjadi pemimpin perempuan di dunia kerja profesional. Dengan menggunakan jenis penelitian studi kasus agar dapat memudahkan peneliti untuk menjawab pertanyaan rumusan masalah.

Sementara tipe penelitian ini adalah diskriptif analisis. Menurut Sugiono penelitian diskriptif analisis merupakan sebuah metode penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan memberikan gambaran tentang objek penelitian melalui data atau sampel, gejala, peristiwa atau suatu kejadian yang sedang terjadi dan dikumpulkan sebagaimana adanya, tanpa perlu analisis dan kesimpulan yang umum (Sugiyono 2016, 21). Dengan tipe penelitian diskriptif analisis yang digunakan oleh peneliti untuk dapat menganalisis gambaran umum dan mengetahui Proses Plan Indonesia untuk menciptakan kesetaraan gender di dunia kerja melalui program Girls Takeover (GTO).

1.5.2. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber dan teknik pengumpulan data merupakan hal yang sangat penting bagi seorang peneliti, karena kedua hal ini membantu seorang peneliti dalam mengumpulkan data-datanya untuk menjawab fenomena atau kasus atau rumusan masalah yang sedang diteliti dalam penelitiannya. Oleh karena itu dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan sumber dari data primer sebagai data utama dalam penelitian dan data sekunder sebagai data tambahan untuk

memperkuat data utama. Sedangkan untuk teknik pengumpulan datanya peneliti akan menggunakan teknik studi pustaka.

Menurut Kothari data primer merupakan data baru yang dikumpulkan oleh seorang peneliti dan untuk pertama kalinya, dan dengan demikian sifat dari data tersebut adalah asli. Berbeda dengan data primer, data sekunder data yang sudah ada sebelumnya dan data tersebut kemudian dapat dikumpulkan lagi oleh orang lain dan sudah melalui proses statistik. Data primer sendiri dapat diperoleh dengan cara melakukan teknik observasi atau bisa juga melalui komunikasi langsung dalam hal ini melalui wawancara pribadi dengan narasumber (Kothari 2004, 95). Sedangkan untuk memperoleh data sekunder dapat dilakukan dengan cara menggunakan teknik dokumentasi dari berbagai macam sumber yang bersifat ilmiah sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian seorang peneliti. Untuk memperoleh data primer, peneliti melakukan wawancara dengan salah satu staf Plan Indonesia yang menangani program Girls Takeover (GTO) yaitu program sehari menjadi pemimpin bagi kaum muda perempuan Indonesia sehingga bisa terciptakannya kesetaraan gender di dunia kerja. Data sekunder akan di peroleh oleh peneliti melalui teknik studi pustaka atau dokumentasi.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yakni studi pustaka atau dokumentasi yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan teori dan konsep yang digunakan dalam penelitian dalam hal ini teori dan konsep hubungan internasional. Studi pustaka yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah berupa buku, artikel dan jurnal ilmiah yang dapat digunakan

oleh peneliti sebagai tambahan informasi yang terbukti secara ilmiah mengenai penelitian yang di teliti oleh peneliti.

Tabel 1.1. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data		Aspek Data
Primer	Wawancara	<ul style="list-style-type: none"> (a) Staf Plan Indonesia bagian team influencing (b) Alumni Girls Takeover (GTO) 2016 (c) Alumni Girls Takeover (GTO) 2021 (d) General Maneger Corporate Resource Cahaya Utama (e) Port Specialist World Bank 	<ul style="list-style-type: none"> (a) Data terkait awal proses proses Plan Indonesia dalam menciptakan Girls Takeover (GTO) (b) Data terkait Advokasi program Girls Takeover (GTO) tiap tahunnya. (c) Data terkait persiapan yang dilakukan untuk melakukan program Girls Takeover (GTO) dan dampak yang diberikan di dunia kerja untuk kesetaraan gender setelah program Girls Takeover (GTO) selesai dilakukan. (d) Data terkait <i>Feedback</i> peserta atau alumni Girls Takeover (GTO). (e) Data terkait isu gender yang ada di lingkungan kerja.
Sekunder	Dokumentasi	<ul style="list-style-type: none"> (a) Membahas dan mencatat Full Report Girls Takeover (GTO) 2020 (b) Menganalisis, membahas, dan mencatat laporan aktivitas Girls Takeover (GTO) 2021 kolaborasi dengan Srikandi BUMN (c) menelaah, mencatat dan membahas testimony alumni Girls Takeover (GTO) 2018 (d) menelaah, mencatat isi situs website resmi dari Plan International dan Plan Indonesia (e) mencatat, meriview isi buku, jurnal ilmiah yang berkaitan dengan data pengertian gender, konsep gender, teori dan konsep 	<ul style="list-style-type: none"> (a) Data terkait hasil analisis data tentang kegiatan Girls Takeover tahun 2020 (b) Data terkait hasil data pembahasan dan analisis Girls Takeover 2021 (c) Data terkait hasil telaah testimony Alumni Girls Takeover 2018 (d) Data terkait sejarah berdirinya Plan International dan Plan Indonesia. (e) Data terkait gender dan konsep yang digunakan dalam penelitian yang

		yang digunakan dalam penelitian ini	dilakukan oleh peneliti.
--	--	-------------------------------------	--------------------------

1.5.3. Teknik Validasi Data

Saat melakukan penelitian kualitatif, perlu dilakukannya sebuah validasi data, oleh karena itu tekni yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah triangulasi. Menurut Meleong (2007) triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu” (Meleong 2007, 6)

Dalam melakukan penelitian kualitatif ada empat triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi peneliti atau pengamat lainnya, dan triangulasi teori yaitu: Triangulasi sumber yaitu dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dan dengan data pribadi, membandingkan hasil wawancara informan utama dengan perkataan orang lain. Dari hasil pembandingan tersebut akan mendapatkan kesamaan pandangan, pikiran dan pendapat kemudian akan lebih memantapkan kebenaran yang digali dari beberapa sumber yang berbeda. Triangulasi metode yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data. Triangulasi peneliti atau pengamat adalah memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data dan Triangulasi teori yaitu dalam membahas suatu permasalahan menggunakan lebih dari satu teori (Kayame 2014, 69).

Dari empat macam triangulasi yang sudah dijelaskan di atas, maka peneliti akan menggunakan triangulasi sumber yaitu salah satu teknik validasi data untuk membuktikan keabsahaan data yang sudah dikumpulkan oleh peneliti melalui wawancara dan sumber pustaka. Validasi data dalam penelitian ini dibuktikan melalui wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti bersama staf Plan Indonesia *team influencing*; wawancara bersama alumni Girls Takeover (GTO) 2016; Alumni Girls Takeover (GTO) 2021; sumber pustaka yang didapatkan peneliti dari jurnal, *website*, dan buku yang dapat dibuktikan kreabilitasnya.

1.5.4. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data sampai diperoleh suatu kesimpulan, sehingga analisis data tersebut dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Suryono dan Anggraeni teknis analisis data sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data akan dilakukan selama data yang diperlukan belum cukup jika telah cukup dalam pengambilan kesimpulan maka pengumpulan data dapat dihentikan. Langkah dalam pengumpulan data adalah wawancara, observasi, dan analisis dokumen.

2. Reduksi Data

Proses pemilihan, penyederhanaan, mengarahkan, dan membuang yang tidak perlu data "kasar" yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Proses reduksi berlangsung terus sampai laporan akhir penelitian disusun. Reduksi merupakan bagian analisis yang

mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal-hal yang tidak penting sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan dengan mudah.

3. Penyajian Data

Penyajian data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mengorganisasikan informasi secara sistematis, menggabungkan dan merangkai keterkaitan antar data, menggambarkan proses dan fenomena yang ada dari obyek penelitian.

4. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dapat berupa kegiatan yang berupa pengembangan ketelitian dalam satuan data. Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini dihubungkan dengan pihak yang relevan (Anggraeni 2010, 25)

Berdasarkan empat tahapan diatas, maka teknis analisis data penelitian ini dilakukan mulai dari pengumpulan data-data terkait isu kesetaraan gender di Indonesia dan *Girls Takeover* (GTO). Data-data yang dikumpulkan tersebut kemudian dilakukan direduksi yakni pemilihan, penyederhanaan, pengarahannya dan membuang data yang tidak perlu dari isu kesetaraan gender dan GTO setelah itu disajikan dalam bentuk penyajian data mengkoordinasikan secara sistematis data, menggabungkan dan merangkai keterkaitan antar data isu kesetaraan gender dan GTO dan kemudian di Tarik kesimpulannya berdasarkan data-data yang sudah kumpulkan dengan relevan.

1.6. Sistematika Penulisan

Skripsi ini akan terdiri atas empat bab yang mana dalam setiap Babnya terdapat sub-bab yang kemudian akan disesuaikan dengan bahasan penelitian yang terdiri atas:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan yang menjelaskan tentang isu-isu gender di dunia kerja yang kemudian oleh Plan Indonesia di buat program kerjanya tiap tahun untuk mengatasi isu gender tersebut.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisikan tinjauan pustaka, kerangka konsep, kerangka pemikiran dan argumen utama yang akan digunakan oleh peneliti untuk meneliti tentang Peran Plan Indonesia untuk menyetaraan kesetaraan gender di dunia kerja yang ada di Indonesia.

BAB III PEMBAHASAN

Bab ini peneliti mendeskripsikan secara rinci tentang isu-isu gender yang di dalam masyarakat dan peran Plan Indonesia dalam mengatasi isu kesetaraan gender tersebut melalui program Girls Takeover (GTO). Dari program GTO, kemudian di analisa isu kesetaraan gender tersebut.

BAB IV PENUTUP

Bab ini berisikan sub-bab mengenai kesimpulan dan rekomendasi dari peneliti terkait temuan dari hasil penelitian peran Plan

Indonesia melalui program *Girls Takeover* (GTO) untuk mengatasi isu kesetaraan gender di Indonesia tahun 2016-2021.

